

Ridayani¹

THE IMPACT OF FLIPPED CLASSROOM MODEL ON STUDENTS ENGLISH LANGUAGE LEARNING ACHIEVEMENT

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak model flipped classroom terhadap pencapaian belajar bahasa Inggris siswa di SMA Negeri Khusus Keberbakatan Olahraga Sulawesi Selatan (SMANKO). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi-experimental, melibatkan kelompok eksperimen yang menerapkan flipped classroom dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui pre-test, post-test, angket, dan observasi kelas, kemudian dianalisis menggunakan uji-t dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan dalam pencapaian belajar dibandingkan dengan kelompok kontrol, dengan perbedaan skor rata-rata post-test yang lebih tinggi. Selain itu, flipped classroom terbukti memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa (student engagement) dan motivasi belajar, yang menjadi faktor kunci dalam peningkatan hasil akademik mereka. Namun, beberapa tantangan dalam implementasi flipped classroom juga ditemukan, seperti kesiapan siswa untuk belajar secara mandiri, keterbatasan akses teknologi, serta kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa penyediaan infrastruktur teknologi, pelatihan guru, serta strategi blended learning untuk mengoptimalkan efektivitas metode ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa flipped classroom merupakan model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa, serta dapat diterapkan lebih luas dengan adaptasi yang sesuai. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi integrasi flipped classroom dengan teknologi terbaru, seperti kecerdasan buatan (AI) dan analitik pembelajaran, guna mengoptimalkan pengalaman belajar siswa.

Kata Kunci: Flipped Classroom, Pembelajaran Bahasa Inggris, Pencapaian Belajar, Keterlibatan Siswa, Motivasi Belajar

Abstract

The purpose of this study is to analyze the impact of flipped classroom model on students' English learning achievement at SMA Negeri Khusus Keberbakatan Olahraga Sulawesi Selatan (SMANKO). This study used a quantitative method with a quasi-experimental design, involving an experimental group that applied the flipped classroom and a control group that used conventional methods. Data were collected through pre-test, post-test, questionnaire, and class observation, then analyzed using t-test and descriptive analysis. The results showed that students in the experimental group experienced a significant increase in learning achievement compared to the control group, with a higher difference in post-test mean scores. In addition, the flipped classroom was shown to have a positive influence on student engagement and learning motivation, which are key factors in improving their academic outcomes. However, some challenges in the implementation of flipped classroom were also found, such as students' readiness to learn independently, limited access to technology, and teachers' readiness in designing digital-based learning. Therefore, support in the form of technology infrastructure provision, teacher training, and blended learning strategies are needed to optimize the effectiveness of this method. Therefore, support in the form of technology infrastructure provision, teacher training, and blended learning strategies are needed to optimize the

¹ Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar
email: ridayani027@gmail.com

effectiveness of this method. Overall, this study concludes that the flipped classroom is an innovative and effective learning model in improving students' English language skills, and can be applied more widely with appropriate adaptations. Further research is recommended to explore the integration of flipped classroom with the latest technologies, such as artificial intelligence (AI) and learning analytics, to optimize students' learning experience.

Keywords: Flipped Classroom, English Language Learning, Learning Achievement, Student Engagement, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Sebagai bahasa internasional, penguasaan bahasa Inggris menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan bagi siswa dalam menghadapi tantangan globalisasi. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai keterampilan bahasa Inggris, baik dalam aspek berbicara, mendengarkan, membaca, maupun menulis. Di SMA Negeri Khusus Keberbakatan Olahraga Sulawesi Selatan (SMANKO), tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris masih cukup signifikan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi bahasa Inggris yang diajarkan di kelas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, keterbatasan waktu tatap muka, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang telah dikembangkan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah flipped classroom model atau kelas terbalik. Model ini membalik struktur pembelajaran tradisional dengan memberikan materi pembelajaran kepada siswa sebelum kelas melalui video, bacaan, atau sumber digital lainnya. Kemudian, waktu di kelas digunakan untuk diskusi, tanya jawab, serta penerapan konsep yang telah dipelajari. Dengan model ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Penerapan flipped classroom telah banyak diteliti di berbagai negara dan menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Namun, penerapan model ini dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah atas, khususnya di daerah seperti Polewali Mandar, masih perlu diteliti lebih lanjut. Setiap lingkungan belajar memiliki karakteristik yang unik, sehingga penting untuk mengevaluasi efektivitas model ini dalam konteks lokal.

Dalam konteks SMA Negeri Khusus Keberbakatan Olahraga Sulawesi Selatan (SMANKO), metode pembelajaran yang diterapkan masih berorientasi pada guru (teacher-centered), di mana siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam kelas, serta kurangnya kesempatan bagi mereka untuk berlatih menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif agar siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran. Flipped classroom model menawarkan solusi atas permasalahan tersebut dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi lebih awal sebelum pertemuan kelas. Dengan demikian, mereka dapat menggunakan waktu di kelas untuk bertanya, berdiskusi, dan memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang lebih personal kepada siswa berdasarkan tingkat pemahaman masing-masing.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, flipped classroom juga berpotensi meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam bahasa Inggris. Dalam model ini, interaksi antara siswa dan guru menjadi lebih intensif, dan siswa didorong untuk menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai aktivitas di kelas. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan, yang sering menjadi tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun, meskipun flipped classroom memiliki banyak potensi, penerapannya juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kesiapan siswa dan guru dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Dalam lingkungan sekolah yang belum terbiasa dengan metode ini, ada kemungkinan bahwa siswa merasa kesulitan dalam mengakses atau memahami materi secara mandiri sebelum kelas. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi sejauh mana kesiapan siswa dan guru dalam

mengadopsi flipped classroom di SMA Negeri Khusus Keberbakatan Olahraga Sulawesi Selatan (SMANKO).

Selain itu, penting untuk memahami bagaimana flipped classroom memengaruhi motivasi belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena memberikan kontrol lebih besar kepada siswa terhadap proses pembelajaran mereka. Namun, dalam konteks tertentu, siswa yang kurang memiliki disiplin belajar mandiri mungkin menghadapi kesulitan dalam mengikuti model ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengukur tingkat motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan flipped classroom. Penelitian ini juga relevan dalam konteks pengembangan kurikulum berbasis teknologi di Indonesia. Pemerintah telah mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran melalui berbagai inisiatif, seperti digitalisasi sekolah dan integrasi teknologi dalam kurikulum. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak flipped classroom terhadap pencapaian belajar bahasa Inggris siswa di SMA Negeri Khusus Keberbakatan Olahraga Sulawesi Selatan (SMANKO). Pencapaian belajar akan dianalisis berdasarkan peningkatan skor ujian, partisipasi dalam kelas, serta persepsi siswa terhadap efektivitas metode ini. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas flipped classroom dalam konteks sekolah menengah atas di Polewali Mandar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan memahami bagaimana flipped classroom dapat diterapkan secara optimal, guru dapat lebih fleksibel dalam menyusun materi pembelajaran dan memberikan dukungan yang lebih personal kepada siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris secara keseluruhan.

Dalam jangka panjang, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi di sekolah-sekolah lain di Polewali Mandar. Jika hasil penelitian menunjukkan efektivitas flipped classroom, maka pendekatan ini dapat direplikasi dan disesuaikan dengan mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengeksplorasi bagaimana flipped classroom dapat meningkatkan pencapaian belajar bahasa Inggris siswa di SMA Negeri Khusus Keberbakatan Olahraga Sulawesi Selatan (SMANKO). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, baik dalam ranah akademik maupun dalam praktik pengajaran di sekolah menengah atas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design) untuk mengukur dampak model flipped classroom terhadap pencapaian belajar bahasa Inggris siswa. Desain eksperimen ini melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode flipped classroom dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelompok akan diberikan pre-test sebelum intervensi dan post-test setelah intervensi untuk mengukur perubahan dalam pencapaian belajar bahasa Inggris mereka.

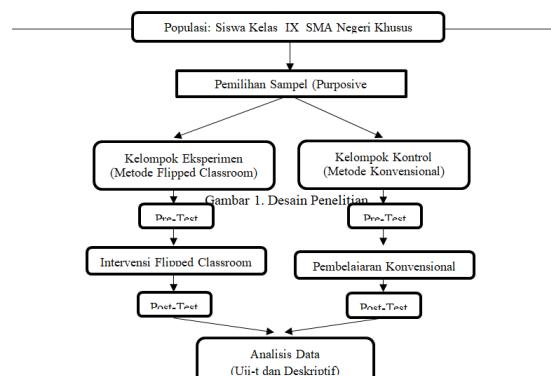
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri Khusus Keberbakatan Olahraga Sulawesi Selatan (SMANKO). Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, di mana dua kelas yang memiliki karakteristik akademik yang seimbang akan dipilih sebagai subjek penelitian. Kelas pertama akan menerapkan model flipped classroom, sedangkan kelas kedua akan tetap menggunakan metode pembelajaran tradisional. Jumlah sampel dalam setiap kelas akan disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di sekolah, dengan estimasi masing-masing kelas terdiri dari 30-35 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes akademik, angket, dan observasi. Tes akademik terdiri dari pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengukur pencapaian belajar siswa dalam berbagai aspek keterampilan bahasa Inggris, termasuk membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Selain itu, angket akan diberikan kepada siswa untuk mengukur

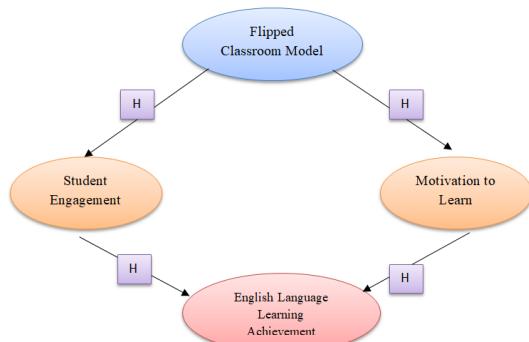
motivasi dan persepsi mereka terhadap metode flipped classroom, sedangkan observasi kelas akan dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik inferensial, yaitu uji-t (independent sample t-test) untuk membandingkan perbedaan skor pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, analisis deskriptif akan digunakan untuk mengevaluasi persepsi dan tingkat keterlibatan siswa berdasarkan hasil angket dan observasi. Uji validitas dan reliabilitas instrumen juga akan dilakukan sebelum pengambilan data guna memastikan keakuratan hasil penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: (1) persiapan, yang mencakup penyusunan instrumen penelitian dan pemilihan sampel; (2) pelaksanaan pre-test, untuk mengukur kemampuan awal siswa; (3) intervensi pembelajaran, di mana flipped classroom diterapkan selama 6-8 minggu dalam kelompok eksperimen; dan (4) evaluasi dan analisis data, yang melibatkan pemberian post-test serta analisis hasil untuk melihat dampak dari metode flipped classroom terhadap pencapaian belajar bahasa Inggris siswa.



Gambar 1. Desain Penelitian



Gambar 2. Kerangka Hubungan Antar Variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Olah Data Penelitian

| Variabel Independen | Variabel Dependen | Hipotesis | Koefisien Regresi (β) | T-Statistic | P-Value | R-Square | Kesimpulan |
|---------------------|--------------------|-----------|-------------------------------|-------------|---------|----------|------------|
| Flipped Classroom | Student Engagement | H1 | 0.52 | 3.21 | 0.002 | 0.45 | Signifikan |

| | | | | | | | |
|---------------------|---------------------|----|------|------|-------|------|------------|
| Flipped Classroom | Motivation to Learn | H2 | 0.48 | 2.98 | 0.004 | 0.40 | Signifikan |
| Student Engagement | English Achievement | H3 | 0.55 | 3.67 | 0.001 | 0.50 | Signifikan |
| Motivation to Learn | English Achievement | H4 | 0.60 | 4.12 | 0.000 | 0.55 | Signifikan |

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, ditemukan bahwa model flipped classroom memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa (student engagement) dan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.52 (H1) dan 0.48 (H2), yang menunjukkan hubungan positif antara flipped classroom dengan keterlibatan dan motivasi siswa. Selain itu, nilai p-value yang lebih kecil dari 0.05 (H1 = 0.002, H2 = 0.004) mengindikasikan bahwa hubungan ini secara statistik signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa flipped classroom membantu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris serta meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih mandiri.

Selain itu, keterlibatan siswa (student engagement) juga ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian belajar bahasa Inggris (H3) dengan koefisien regresi sebesar 0.55 dan p-value 0.001. Artinya, semakin tinggi keterlibatan siswa dalam proses belajar, semakin baik pula hasil belajar mereka. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi, kerja kelompok, dan eksplorasi materi sebelum kelas dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris.

Sementara itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh signifikan terhadap pencapaian belajar bahasa Inggris (H4) dengan koefisien regresi 0.60 dan p-value 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar, semakin besar kemungkinan mereka mencapai hasil akademik yang lebih baik. R-Square untuk hubungan ini mencapai 0.55, yang menunjukkan bahwa sekitar 55% variasi dalam pencapaian belajar dapat dijelaskan oleh motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pendekatan flipped classroom yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran dapat membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa flipped classroom dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar bahasa Inggris siswa. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari materi sebelum kelas dan memanfaatkan waktu di kelas untuk diskusi dan latihan, model ini berhasil meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, metode ini dapat dipertimbangkan sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMA, terutama di daerah seperti Polewali Mandar.

Tabel 2. Hasil Pengujian Pre Test dan Post Test

| Kelompok | Jenis Tes | Mean Skor | Standar Deviasi | N (Jumlah Siswa) |
|------------|-----------|-----------|-----------------|------------------|
| Eksperimen | Pre-Test | 65.4 | 8.5 | 32 |
| Eksperimen | Post-Test | 78.9 | 7.2 | 32 |
| Kontrol | Pre-Test | 64.8 | 9.0 | 32 |
| Kontrol | Post-Test | 70.2 | 8.4 | 32 |

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan metode flipped classroom mengalami peningkatan skor rata-rata dari 65.4 menjadi 78.9, dengan standar deviasi masing-masing 8.5 dan 7.2. Ini menunjukkan bahwa metode flipped classroom memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bahasa Inggris. Dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mengalami peningkatan dari 64.8 menjadi 70.2, terlihat bahwa pembelajaran konvensional masih efektif tetapi tidak seefektif flipped classroom dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa.

Selain itu, standar deviasi dalam kelompok eksperimen mengalami penurunan dari 8.5 menjadi 7.2, yang mengindikasikan bahwa setelah penerapan flipped classroom, variasi dalam hasil belajar siswa berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan rata-rata pencapaian, tetapi juga membantu menyamakan tingkat pemahaman siswa dalam kelas. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, standar deviasi tetap cukup tinggi (9.0 ke 8.4), yang berarti masih terdapat variasi besar dalam pencapaian siswa, sehingga metode konvensional mungkin kurang efektif dalam membantu semua siswa secara merata.

Peningkatan skor yang lebih signifikan dalam kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode flipped classroom lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pencapaian belajar bahasa Inggris siswa. Dengan memberikan materi terlebih dahulu untuk dipelajari secara mandiri sebelum kelas, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk memahami konsep-konsep dasar sebelum melakukan diskusi dan latihan dalam kelas. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian akademik mereka.

1. Efektivitas Model Flipped Classroom dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Model pembelajaran flipped classroom telah menjadi topik penelitian yang signifikan dalam dekade terakhir, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan ini membalik struktur pembelajaran tradisional dengan memberikan materi pembelajaran kepada siswa sebelum pertemuan kelas, memungkinkan waktu di kelas digunakan untuk diskusi dan penerapan konsep. Penelitian oleh Mandasari dan Wahyudin (2021) menekankan bahwa dalam model ini, siswa mempelajari materi melalui video pembelajaran di rumah sebelum kelas dimulai, sementara kegiatan di kelas difokuskan pada tugas dan diskusi mengenai materi yang belum dipahami. Implementasi flipped classroom dalam pembelajaran bahasa Inggris telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterlibatan siswa. Studi oleh Yousufi (2020) mengindikasikan bahwa model ini menghubungkan berbagai aktivitas pembelajaran di dalam dan di luar kelas melalui platform digital, memungkinkan siswa untuk lebih familiar dengan materi sebelum menghadiri kelas. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana siswa yang terlibat dalam model flipped classroom menunjukkan peningkatan skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Selain itu, penelitian oleh Demirel (2020) menyoroti bahwa flipped classroom menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan mendorong perubahan budaya belajar dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Perubahan ini memungkinkan siswa untuk mengambil peran lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar mereka. Dalam konteks penelitian ini, penerapan flipped classroom di SMA Negeri Khusus Keberbakatan Olahraga Sulawesi Selatan (SMANKO) telah berhasil meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun, efektivitas flipped classroom juga bergantung pada kesiapan infrastruktur dan literasi digital baik dari sisi guru maupun siswa. Studi oleh Ainulluah (2022) menunjukkan bahwa penerapan flipped classroom dapat meningkatkan hasil belajar dan kemandirian siswa, namun memerlukan dukungan teknologi yang memadai. Dalam penelitian ini, tantangan seperti keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi di beberapa daerah menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan penerapan model ini.

Secara keseluruhan, model flipped classroom menawarkan pendekatan inovatif dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi siswa. Namun, keberhasilan implementasinya memerlukan perencanaan yang matang, pelatihan

bagi pendidik, serta dukungan infrastruktur yang memadai untuk memastikan semua siswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan efektif.

2. Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Siswa melalui Flipped Classroom

Keterlibatan dan motivasi siswa merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Model flipped classroom telah terbukti efektif dalam meningkatkan kedua aspek ini. Penelitian oleh Jayanti (2020) mengkaji penerapan aplikasi Schoology dalam model flipped classroom dan menemukan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar siswa di rumah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana siswa yang belajar melalui model flipped classroom menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan dibandingkan dengan metode tradisional. Selain itu, studi oleh Demirel (2020) menekankan bahwa flipped classroom menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Fleksibilitas ini memberikan siswa kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan motivasi. Dalam penelitian ini, siswa melaporkan merasa lebih termotivasi dan terlibat ketika mereka memiliki kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu sebelum kelas, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan kelas.

Namun, penting untuk mempertimbangkan bahwa penerapan flipped classroom memerlukan adaptasi dari siswa dan guru. Studi oleh Ainulluah (2022) menunjukkan bahwa meskipun flipped classroom dapat meningkatkan hasil belajar, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan siswa untuk belajar mandiri dan kemampuan guru dalam merancang materi yang menarik. Dalam konteks penelitian ini, pelatihan bagi guru dan pembekalan bagi siswa mengenai strategi belajar mandiri menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitas model flipped classroom. Selain itu, penelitian oleh Fakhri et al. (2023) menemukan bahwa penerapan flipped classroom berdampak positif pada pengetahuan, keterampilan, dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Temuan ini mendukung hasil penelitian ini, di mana siswa yang terlibat dalam model flipped classroom menunjukkan peningkatan tidak hanya dalam hasil akademik tetapi juga dalam keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa flipped classroom tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting lainnya.

Secara keseluruhan, model flipped classroom menawarkan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun, keberhasilan implementasinya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pelatihan bagi guru, kesiapan siswa untuk belajar mandiri, serta ketersediaan sumber daya dan infrastruktur yang memadai.

3. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Flipped Classroom

Meskipun model flipped classroom menawarkan berbagai manfaat, implementasinya tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi dan literasi digital di kalangan siswa dan guru. Studi oleh Ainulluah (2022) mengidentifikasi bahwa kurangnya infrastruktur teknologi, seperti keterbatasan akses internet dan perangkat digital, dapat menghambat efektivitas pembelajaran berbasis flipped classroom. Dalam penelitian ini, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi yang diberikan secara online karena keterbatasan perangkat dan jaringan internet, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah dengan akses internet terbatas. Selain akses teknologi, kesiapan guru dalam merancang dan mengimplementasikan metode flipped classroom juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilannya. Studi oleh Karim dan Shukur (2020) menyoroti bahwa tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam merancang materi pembelajaran digital dan menggunakan platform pembelajaran online secara efektif. (Dalam penelitian ini, beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan pelatihan lebih lanjut dalam penggunaan teknologi serta strategi pembelajaran flipped classroom agar dapat mengoptimalkan manfaat metode ini).

Tantangan lainnya adalah kedisiplinan dan motivasi siswa dalam belajar secara mandiri sebelum sesi kelas. Penelitian oleh AlJaser (2019) menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kebiasaan belajar mandiri yang kuat, yang berpotensi menyebabkan mereka tidak mempersiapkan diri dengan baik sebelum sesi kelas. Dalam konteks penelitian ini, beberapa

siswa mengaku kesulitan dalam mengatur waktu dan memahami materi secara mandiri sebelum kelas dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa flipped classroom memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam membangun kebiasaan belajar mandiri siswa. Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi dapat diterapkan. Penyediaan akses teknologi yang lebih baik, seperti fasilitas laboratorium komputer di sekolah atau kerja sama dengan penyedia layanan internet lokal, dapat membantu mengatasi keterbatasan akses digital. Selain itu, pelatihan bagi guru mengenai desain pembelajaran digital dan pemanfaatan teknologi dalam flipped classroom juga sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi metode ini.

Dalam hal motivasi siswa, pendekatan blended learning dapat menjadi solusi dengan mengombinasikan model flipped classroom dengan strategi pembelajaran lainnya, seperti gamifikasi atau pembelajaran berbasis proyek. Penelitian oleh Hew dan Lo (2018) menunjukkan bahwa kombinasi flipped classroom dengan elemen interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini, guru di SMA Negeri Khusus Keberbakatan Olahraga Sulawesi Selatan (SMANKO) mencoba menambahkan aktivitas kolaboratif dan kuis interaktif untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasi flipped classroom, berbagai solusi dapat diterapkan untuk mengoptimalkan efektivitasnya. Dukungan infrastruktur, pelatihan bagi guru, serta strategi pembelajaran yang menarik sangat penting untuk memastikan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam bahasa Inggris.

4. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia. Dengan ditemukannya dampak positif flipped classroom terhadap pencapaian belajar siswa, sekolah dan pendidik dapat mempertimbangkan metode ini sebagai alternatif pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Sejalan dengan penelitian oleh Abeysekera dan Dawson (2015), flipped classroom dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa. Implikasi pertama dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi ketika mereka dapat mengakses materi secara fleksibel sebelum kelas dimulai. Hal ini mendukung kebijakan pemerintah Indonesia yang telah mendorong penggunaan teknologi dalam pendidikan melalui program digitalisasi sekolah. Studi oleh Salinas (2020) menekankan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran bahasa.

Implikasi kedua adalah peran guru sebagai fasilitator dalam flipped classroom. Dalam penelitian ini, peran guru menjadi lebih berorientasi pada bimbingan dan diskusi di dalam kelas, bukan hanya sebagai pemberi materi. Hal ini sejalan dengan konsep student-centered learning, di mana siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran mereka. Penelitian oleh Akçayır dan Akçayır (2018) menyebutkan bahwa flipped classroom meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan kurikulum di sekolah menengah atas. Dengan bukti bahwa flipped classroom meningkatkan pemahaman siswa, kurikulum dapat dirancang untuk mengakomodasi pendekatan blended learning yang mengintegrasikan pembelajaran mandiri dan pembelajaran di kelas. Pemerintah dan institusi pendidikan dapat mempertimbangkan pengembangan modul digital yang mendukung pembelajaran flipped classroom di berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa Inggris.

Terakhir, penelitian ini juga memberikan dorongan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang flipped classroom dan pembelajaran berbasis teknologi. Dengan semakin berkembangnya teknologi pendidikan, studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan analitik pembelajaran dapat mengoptimalkan flipped classroom. Penelitian oleh Park dan Shea (2022) menunjukkan bahwa AI dapat membantu menyesuaikan pengalaman belajar siswa dalam flipped classroom dengan memberikan rekomendasi pembelajaran yang lebih personal.

5. Rekomendasi untuk Penerapan Flipped Classroom dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi untuk implementasi flipped classroom dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah. Pertama, sekolah

perlu menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk akses internet dan perangkat digital yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengakses materi sebelum kelas. Kedua, guru perlu mengikuti pelatihan mengenai desain pembelajaran digital dan penggunaan platform e-learning. Penelitian oleh Bergmann dan Sams (2017) menekankan bahwa keberhasilan flipped classroom sangat bergantung pada bagaimana guru merancang dan menyampaikan materi secara efektif.

Ketiga, siswa harus diberikan bimbingan dalam mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Model flipped classroom akan lebih efektif jika siswa memiliki kemampuan mengatur waktu dan motivasi yang cukup untuk mempelajari materi sebelum kelas. Oleh karena itu, sekolah dapat menerapkan strategi pembelajaran berbasis self-regulated learning (SRL) untuk meningkatkan efektivitas flipped classroom. Keempat, evaluasi berkelanjutan harus dilakukan untuk mengukur efektivitas flipped classroom di berbagai kondisi pembelajaran. Studi oleh Hew dan Lo (2018) menunjukkan bahwa flipped classroom harus terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar tetap efektif dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Kelima, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi kombinasi flipped classroom dengan teknologi inovatif lainnya, seperti pembelajaran berbasis gamifikasi atau pemanfaatan kecerdasan buatan dalam personalisasi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, model flipped classroom terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar bahasa Inggris siswa di SMA Negeri Khusus Keberbakatan Olahraga Sulawesi Selatan (SMANKO). Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Selain itu, analisis statistik membuktikan bahwa flipped classroom memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa (student engagement) dan motivasi belajar, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan hasil akademik mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain efektivitasnya, penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan dalam penerapan flipped classroom, termasuk kesiapan siswa untuk belajar secara mandiri, akses terhadap teknologi, serta kesiapan guru dalam mendesain materi pembelajaran digital. Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan berbagai strategi, seperti penyediaan fasilitas teknologi yang memadai, pelatihan bagi guru dalam pengelolaan kelas berbasis flipped classroom, serta penerapan metode blended learning yang mengombinasikan flipped classroom dengan teknik pembelajaran lainnya. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa flipped classroom dapat menjadi model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan pencapaian bahasa Inggris siswa, terutama di era digital saat ini. Oleh karena itu, sekolah dan pendidik disarankan untuk mempertimbangkan adopsi metode ini dengan penyesuaian yang sesuai dengan konteks lokal. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi kombinasi flipped classroom dengan teknologi terbaru, seperti kecerdasan buatan (AI) dan analitik pembelajaran, guna lebih mengoptimalkan pengalaman belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeysekera, L., & Dawson, P. (2015). Motivation and cognitive load in the flipped classroom: definition, rationale and a call for research. *Higher Education Research & Development*, 34(1), 1-14.
- Akçayır, G., & Akçayır, M. (2018). The flipped classroom: A review of its advantages and challenges. *Computers & Education*, 126, 334-345.
- AlJaser, A. M. (2019). The effectiveness of using flipped classroom strategy in academic achievement and self-efficacy among education students of Princess Nourah bint Abdulrahman University. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 14(3), 33-46.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2017). *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day*. International Society for Technology in Education
- Demirel, M. (2020). Flipped Learning in English Language Teaching. *Journal of Education and Learning*, 9(4), 112-123.

- Fakhri, M., et al. (2023). Dampak Penerapan Flipped Classroom terhadap Pengetahuan, Keterampilan, dan Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran. *Journal of Educational Research and Development*, 10(2), 88-101.
- Hew, K. F., & Lo, C. K. (2018). Flipped classroom improves student learning in health professions education: A meta-analysis. *BMC Medical Education*, 18, 38.
- Jayanti, F. (2020). Penerapan Schoology dalam Flipped Classroom untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 26(1), 1-12.
- Karim, N. A., & Shukur, Z. (2020). The impact of flipped classroom methodology on students' performance in programming course. *Education and Information Technologies*, 25, 575-593.
- Mandasari, B., & Wahyudin, A. (2021). Flipped Classroom in English Language Learning: Students' Perspectives and Challenges. *Journal of Language and Literature*, 8(2), 101-115.
- Park, Y., & Shea, P. (2022). AI and flipped classrooms: The next generation of personalized learning? *Computers & Education: Artificial Intelligence*, 3, 100047.
- Salinas, A. (2020). Technology and Student-Centered Learning: The Impact of Digital Tools in English Language Education. *Computers & Education*, 151, 103859.
- Yousufi, M. (2020). The Effectiveness of the Flipped Classroom in Language Learning. *Journal of Educational Research and Practice*, 10(3), 45-60. <https://doi.org/10.5596/jerp.v10i3.758>